

Pendampingan Manajemen Keuangan Digital untuk Mendukung Legalitas Usaha UMKM Kelompok Kapitan Mandiri

Wahyu Purwaningsih^{1*}, M. Fatchurahman², Siti Khotimah³, Edi Setiawan⁴

^{1,3,4}Universitas Antakusuma, Pangkalan Bun

²Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Palangka Raya

Email: wahyuutama24@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Kelompok Kapitan Mandiri dalam pengelolaan keuangan, administrasi usaha, serta pemanfaatan teknologi digital melalui pendampingan manajemen keuangan berbasis aplikasi pencatatan keuangan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Maret – Mei 2026, dengan melibatkan 10 pelaku UMKM pengolahan hasil perikanan di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan learning by doing melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi. Aplikasi yang digunakan dalam pendampingan adalah BukuWarung berbasis Android yang memiliki fitur pencatatan pemasukan, pengeluaran, laporan laba rugi otomatis, dan arsip transaksi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test dengan rata-rata nilai meningkat dari 52 menjadi 84 atau sebesar 61,5%. Sebanyak 80% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi secara mandiri menggunakan aplikasi digital dan mulai memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Selain itu, peserta juga mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan menata dokumen administrasi usaha secara lebih sistematis. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi digital, akuntabilitas usaha, dan kesiapan administrasi UMKM dalam mendukung legalitas serta akses pembiayaan usaha. Kegiatan pendampingan direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna memperkuat konsistensi penerapan pencatatan keuangan digital pada pelaku UMKM.

Keywords: Manajemen keuangan, Legalitas usaha, Literasi digital, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Desa Sungai Kapitan Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu desa pesisir yang berpotensi dalam mengembangkan sektor hasil ikan laut berupa produk olahan pangan maupun produk turunan lainnya. Akan tetapi potensi ini belum berlangsung secara optimal karena belum didukung oleh pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2025), jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, literasi digital, serta administrasi usaha yang berdampak pada rendahnya akses pembiayaan formal dan legalitas usaha. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya program pendampingan berbasis digital untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan daya saing UMKM.

Kelompok Kapitan Mandiri terdiri atas 10 (sepuluh) unit UMKM pengolahan hasil

perikanan dengan skala usaha rumah tangga. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa, sebagian besar UMKM Kelompok Kapitan Mandiri masih menghadapi permasalahan, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan administrasi usaha. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, tidak terstruktur, bahkan bercampur dengan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kinerja usaha, menentukan harga pokok produksi, serta penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pencatatan keuangan yang tertib menjadi salah satu syarat pendukung dalam pemenuhan aspek legalitas (berupa NIB, kepatuhan pajak usaha, serta perlindungan hukum usaha) dan akses pembiayaan usaha. Hal ini juga didukung oleh regulasi pemerintah yang mendorong pelaku UMKM agar memiliki legalitas usaha sebagai prasyarat penguatan kelembagaan dan peningkatan daya saing.

Di sisi lain, pemanfaatan sistem pencatatan berbasis aplikasi sederhana yang mudah diakses melalui *smartphone* belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM. Padahal penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi keuangan UMKM membantu otomatisasi pencatatan, efisiensi waktu, dan peningkatan akurasi laporan keuangan. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam penggunaannya oleh pelaku usaha mikro. Selain itu, bukti empiris juga mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android dipengaruhi oleh tingkat literasi digital UMKM, sehingga tanpa peningkatan kapasitas, pemanfaatan teknologi belum mencapai potensi optimal. Beberapa program pelatihan pengelolaan keuangan berbasis teknologi juga menunjukkan bahwa UMKM cenderung masih memilih cara manual karena keterbatasan pemahaman dan keahlian dalam penggunaan aplikasi digital.

Permasalahan prioritas yang terjadi pada pelaku UMKM Kelompok Kapitan Mandiri yakni fokus pada aspek manajemen usaha khususnya dalam pengelolaan keuangan dan administrasi, yang berkaitan langsung dengan aspek produksi dan pengembangan usaha.



Gambar 1. Analisis Permasalahan UMKM

Analisis ini diketahui berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak UMKM Kelompok Kapitan Mandiri yang dilakukan oleh Dosen Universitas Antakusuma, yang terbagi menjadi beberapa permasalahan berikut:

1. Kurangnya manajemen keuangan usaha

Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib

dan terstruktur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, tidak rutin, bahkan bercampur dengan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara pasti laba-rugi usaha, kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi, serta tidak memiliki dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan usaha.

2. Keterbatasan administrasi dan akuntabilitas usaha

Permasalahan manajemen keuangan berdampak pada rendahnya akuntabilitas usaha. Pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat dipertanggungjawabkan. Akibatnya UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi usaha, seperti pengurusan legalitas (NIB) dan pemenuhan kewajiban perpajakan usaha yang pada akhirnya menghambat penguatan kelembagaan UMKM.

Minimnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam operasional usaha Sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki perangkat pendukung seperti *smartphone* pemanfaatan teknologi sederhana khususnya aplikasi pencatatan keuangan digital, namun masih belum digunakan secara optimal dalam pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Rendahnya literasi digital dan keterbatasan pendampingan menyebabkan pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk pencatatan transaksi, pengelolaan biaya dan penyusunan laporan keuangan.

3. Ketidakteraturan pengendalian biaya produksi

Ketiadaan pencatatan keuangan yang baik akan berdampak pada pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengendalikan biaya produksi, pengeluaran bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya belum dicatat secara sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan pemborosan dan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual produk olahan hasil perikanan.

Solusi permasalahan UMKM Kelompok Kapitan Mandiri dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Solusi permasalahan UMKM

1. Pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi pencatatan keuangan

Untuk mengatasi lemahnya manajemen keuangan usaha, dilakukan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan UMKM yang dapat diakses melalui *smartphone*. Pendampingan ini berfokus pada pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, pencatatan transaksi harian (pemasukan dan pengeluaran), pemanfaatan fitur laporan keuangan otomatis yang tersedia dalam aplikasi. Dengan aplikasi tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu memantau kondisi keuangan usaha secara *real time*, mengetahui posisi

laba-rugi secara berkala, serta memiliki data keuangan yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

2. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penataan dokumen

Untuk mengatasi keterbatasan administrasi dan akuntabilitas usaha, solusi yang kami tawarkan berupa memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana serta penataan dokumen administrasi usaha. Dokumen yang ditata meliputi arsip transaksi, laporan keuangan, serta dokumen legalitas usaha. Solusi ini diarahkan untuk meningkatkan akuntabilitas usaha dan kesiapan UMKM dalam memenuhi persyaratan administratif, baik untuk kepentingan legalitas maupun akses pembiayaan.

3. Pelatihan dan pendampingan aplikasi pencatatan keuangan

Solusi untuk mengatasi minimnya pemanfaatan teknologi sederhana dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi, input transaksi harian, pengelompokan biaya, pemanfaatan fitur laporan keuangan, serta penyimpanan data keuangan secara digital. Pendekatan ini dipilih karena aplikasi lebih praktis, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebiasaan pelaku UMKM yang lebih terbiasa menggunakan *smartphone* dibandingkan komputer atau laptop.

4. Pendampingan dokumen pembiayaan dan legalitas

Laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi pencatatan keuangan dimanfaatkan sebagai dokumen pendukung dalam pengajuan legalitas dan pembiayaan usaha. Dengan laporan keuangan yang lebih rapi dan terdokumentasi secara digital, UMKM diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengakses pembiayaan formal dan mengembangkan skala usaha secara bertahap.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada Maret–Mei 2026 di Desa Sungai Kapitan, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Peserta kegiatan terdiri atas 10 pelaku UMKM anggota Kelompok Kapitan Mandiri yang bergerak pada usaha pengolahan hasil perikanan. Program dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi.

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pendampingan teknis yang komprehensif kepada UMKM Kelompok Kapitan Mandiri, dengan fokus pada pengelolaan keuangan dan pemenuhan aspek legalitas usaha. Pendekatan yang digunakan adalah *learning by doing*, yaitu pembelajaran berbasis praktik langsung yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan adopsi pengetahuan pada pelaku usaha kecil. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan dalam pencatatan keuangan serta belum terpenuhinya legalitas usaha, yang menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Tahap pelaksanaan difokuskan pada integrasi antara pelatihan teori dan pendampingan teknis secara langsung kepada peserta. Pelatihan teori bertujuan membekali peserta dengan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi, yang merupakan aspek penting dalam keberlanjutan UMKM. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman terkait pentingnya legalitas usaha dalam mendukung akses pembiayaan dan pengembangan usaha. Pada tahap pendampingan teknis, peserta dibimbing secara langsung untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi keuangan, penyusunan laporan, serta perhitungan HPP melalui pendekatan berbasis praktik dan pendampingan individual yang terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program serta memastikan keberlanjutan penerapan materi oleh peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam evaluasi program pelatihan, observasi langsung untuk menilai konsistensi penerapan pencatatan keuangan dalam aktivitas usaha, serta wawancara dan kuesioner untuk memperoleh umpan balik terkait manfaat program dan tingkat kepuasan peserta. Indikator keberhasilan program meliputi kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara mandiri, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, keteraturan administrasi usaha, serta peningkatan pemahaman peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator Penilaian	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Pemahaman pencatatan keuangan	52	84
Pemahaman penggunaan aplikasi digital	48	83
Pemahaman legalitas usaha	55	85
Kemampuan penyusunan laporan sederhana	50	83

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 61,5% yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemampuan penggunaan aplikasi digital pada pelaku UMKM. Hasil ini kedepannya digunakan sebagai dasar perbaikan program serta memastikan bahwa UMKM

mampu mengelola keuangan dan memenuhi aspek legalitas usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi telah dilaksanakan kepada seluruh anggota UMKM Kelompok Kapitan Mandiri melalui beberapa sesi pendampingan langsung. Hasil pendampingan menunjukkan pelaku UMKM sebelumnya mereka belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan hanya mengandalkan pencatatan manual yang tidak rutin. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pendampingan, terjadi perubahan perilaku administrasi dalam melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi pada smartphone masing-masing, meliputi pencatatan pemasukan dari penjualan dan pengeluaran untuk bahan baku serta biaya operasional. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan adanya penggunaan fitur aplikasi seperti laporan laba rugi sederhana dan rekap transaksi harian yang telah tersimpan secara digital.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Nugraheni dan Setyowati (2023) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan akuntabilitas UMKM. Selain itu, Putri (2025) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis *cloud accounting* dapat meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan apabila didukung oleh literasi digital yang memadai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* efektif meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Pendekatan ini memberikan pengalaman praktik langsung sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mengadaptasi teknologi digital pada aktivitas usaha sehari-hari.

1. Pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi pencatatan keuangan

Bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berfokus pada pengenalan aplikasi, tetapi juga memfasilitasi proses adaptasi penggunaannya oleh pelaku UMKM. Kegiatan pendampingan mendorong peserta memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Pengamatan selama kegiatan memperlihatkan adanya perubahan pola administrasi keuangan. Jika sebelumnya pencatatan transaksi dilakukan secara tidak konsisten, setelah pendampingan peserta mulai melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin menggunakan aplikasi pada telepon pintar masing-masing. Data transaksi yang tersimpan dalam aplikasi juga menunjukkan bahwa pencatatan telah dilakukan secara lebih sistematis dan kronologis sehingga memudahkan proses pemantauan kondisi keuangan usaha... Kondisi ini sejalan dengan realitas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, di mana keterbatasan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat mulai teratasi melalui pencatatan digital yang lebih tertib dan terorganisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratmono tahun 2023 yang menemukan bahwa digitalisasi sistem akuntansi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan kualitas informasi dan efektivitas

pengambilan keputusan pada usaha kecil dan menengah (Ratmono & Zuhrohtun, 2023). Selain itu, penelitian Maryanti et al. menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dan platform digital memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan kualitas informasi keuangan dan kemampuan manajerial (Maryati, Mediaty, Arifin Andi Harmoko, 2026).

Hasil pendampingan terkait pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penataan dokumen menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti secara aktif oleh pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara, sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelumnya mereka belum pernah menyusun laporan keuangan secara formal. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, peserta mulai menyusun laporan sederhana seperti laporan pemasukan dan pengeluaran serta arsip transaksi. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan adanya pengelompokan dokumen usaha, termasuk bukti transaksi, catatan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya yang disusun dalam format yang lebih rapi.

2. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dan penataan dokumen

Pelatihan memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya laporan keuangan dan administrasi usaha. Wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait fungsi laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban usaha. Observasi juga memperlihatkan perubahan dalam cara penyimpanan dokumen yang sebelumnya tidak teratur menjadi lebih sistematis. Dokumentasi berupa arsip fisik dan digital menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai mengelompokkan dokumen berdasarkan jenis dan waktu transaksi.

Temuan tersebut berkaitan dengan permasalahan rendahnya akuntabilitas usaha pada UMKM. Data yang diperoleh menggambarkan bahwa peserta pendampingan memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana dan menata dokumen administrasi. Kondisi ini mencerminkan adanya perubahan dari keadaan sebelumnya yang belum memenuhi standar administrasi usaha, sehingga mulai mendukung kebutuhan legalitas dan penguatan kelembagaan UMKM. Penelitian Haliana tahun 2026 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja UMKM dan kemampuan memperoleh akses pembiayaan. (Haliana, 2026). Selain itu, kajian Marina et al menegaskan bahwa praktik pencatatan akuntansi yang baik dan pendampingan administrasi berkontribusi terhadap peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM (Marina, 2026).

Hasil pendampingan mengenai pelatihan dan pendampingan aplikasi pencatatan keuangan menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara bertahap melalui praktik langsung penggunaan aplikasi. Berdasarkan wawancara, pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka mendapatkan bimbingan dalam menginput transaksi, mengelompokkan biaya, serta membaca laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri setelah pendampingan. Dokumentasi memperlihatkan adanya aktivitas penggunaan aplikasi secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3. Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Pencatatan Keuangan

Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan aplikasi pencatatan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan teknis pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital. Data evaluasi memperlihatkan pelaku usaha mulai terbiasa menggunakan berbagai fitur dalam aplikasi yang sebelumnya dianggap sulit untuk dioperasikan. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi, khususnya dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara mandiri. Sementara itu, dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan telah digunakan secara rutin dalam aktivitas usaha sehari-hari, yang menandakan bahwa teknologi tersebut telah mulai terintegrasi dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM.

Pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Wawancara mengindikasikan bahwa peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam alur penggunaan aplikasi, mulai dari input data transaksi hingga pemanfaatan laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis. Observasi memperlihatkan adanya konsistensi dalam penggunaan aplikasi, yang tercermin dari pencatatan transaksi yang dilakukan secara berkelanjutan. Dokumentasi berupa riwayat transaksi dalam aplikasi menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia secara lebih optimal dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan.

Keterkaitan dengan permasalahan awal, yaitu minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha. Data yang diperoleh menggambarkan terjadinya perubahan dari kondisi awal yang belum memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan menjadi penggunaan teknologi secara aktif dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan literasi digital yang sebelumnya dihadapi pelaku UMKM mulai teratasi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih optimal.

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap penggunaan aplikasi berlangsung secara bertahap, dimulai dari tahap pengenalan hingga tahap penggunaan mandiri. Pelaku UMKM pada awalnya masih memerlukan pendampingan intensif dalam menginput data transaksi dan memahami fungsi fitur dalam aplikasi. Namun, seiring berjalannya waktu, pelaku usaha mulai mampu mengoperasikan aplikasi secara lebih mandiri. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan teknologi di antara pelaku UMKM, yang dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dalam menggunakan perangkat digital.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai merasakan kemudahan dalam pengelolaan keuangan setelah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Pelaku usaha menyatakan bahwa pencatatan menjadi lebih praktis dan data keuangan lebih mudah diakses kembali ketika dibutuhkan. Observasi juga memperlihatkan bahwa pelaku

UMKM mulai memanfaatkan data yang tersimpan dalam aplikasi sebagai dasar dalam memantau kondisi usaha. Dokumentasi penggunaan aplikasi secara berkelanjutan menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha. Penelitian Mediaty et al. menjelaskan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi pada UMKM berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi data keuangan, serta daya saing usaha (Mediaty et al., 2025). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Faiz tahun 2024 yang mengungkapkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi digital pada usaha kecil dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, lingkungan usaha, dan persepsi manfaat teknologi yang digunakan. (Faiz et al., 2024).

4. Pendampingan Dokumen Pembiayaan dan Legalitas

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dokumen pembiayaan dan legalitas mendorong pelaku UMKM untuk mulai mempersiapkan dokumen pendukung usaha secara lebih sistematis. Pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka mulai memahami pentingnya dokumen keuangan sebagai salah satu persyaratan utama dalam pengajuan pembiayaan dan pengurusan legalitas usaha. Hasil observasi menunjukkan adanya upaya pengumpulan dokumen seperti laporan keuangan, catatan transaksi, serta identitas usaha. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah menyiapkan berkas yang diperlukan untuk proses pengurusan legalitas dan pengajuan pembiayaan.

Penjelasan data menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara pencatatan keuangan dan akses terhadap sumber pembiayaan. Berdasarkan wawancara, pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya kelengkapan dokumen sebagai bagian dari persyaratan administratif yang harus dipenuhi. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan kesiapan pelaku usaha dalam menyusun dan melengkapi dokumen usaha. Dokumentasi yang tersedia mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan melalui aplikasi pencatatan keuangan telah dimanfaatkan sebagai bagian dari dokumen pendukung dalam proses administrasi usaha.

Lebih lanjut, proses pendampingan mendorong pelaku UMKM untuk mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan kebutuhan administratif usaha secara lebih terstruktur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai mengaitkan laporan keuangan yang dimiliki dengan kebutuhan pengajuan legalitas dan pembiayaan. Observasi memperlihatkan adanya upaya pelaku UMKM dalam melengkapi dokumen secara bertahap sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Dokumentasi menunjukkan bahwa data keuangan yang tersimpan secara digital memberikan kemudahan dalam proses penyusunan dan pengarsipan dokumen administrasi usaha.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan dalam pola pengelolaan dokumen, dari yang sebelumnya tidak terorganisir menjadi lebih sistematis dan terklasifikasi.

Pelaku UMKM mulai mengelompokkan dokumen berdasarkan jenisnya, seperti dokumen keuangan, identitas usaha, dan arsip transaksi. Wawancara mengindikasikan bahwa pelaku usaha mulai memahami fungsi masing-masing dokumen dalam mendukung aktivitas administratif dan pengembangan usaha. Dokumentasi yang dihimpun memperlihatkan adanya peningkatan kerapian dan keteraturan dalam penyimpanan dokumen, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Di sisi lain, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memiliki kesiapan untuk mengakses lembaga pembiayaan formal. Pelaku usaha menyatakan bahwa keberadaan dokumen yang lebih lengkap memberikan kepercayaan diri dalam mengajukan permohonan pembiayaan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa beberapa pelaku UMKM telah mulai mempersiapkan dokumen sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh lembaga pembiayaan. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa laporan keuangan yang tersusun secara sistematis menjadi salah satu dokumen utama yang disiapkan dalam proses tersebut. Kajian World Journal of Advanced Research and Reviews tahun 2024 menjelaskan bahwa kepatuhan finansial dan pengelolaan dokumen yang baik merupakan faktor penting dalam keberlanjutan usaha kecil dan menengah. (Bello et al., 2024). Hasil penelitian Hidayat, White, dan Supeno juga menunjukkan bahwa kepatuhan hukum dan legalitas usaha berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. (Hidayat Muhammad, White Alan Robert, 2026)

Relasi antara deskripsi dan penjelasan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan dengan permasalahan awal, yaitu keterbatasan akses pembiayaan dan rendahnya pemenuhan aspek legalitas usaha. Data yang diperoleh menggambarkan bahwa pelaku UMKM mulai memiliki kesiapan administratif yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Perubahan ini mencerminkan peralihan dari kondisi sebelumnya yang belum terdokumentasi secara memadai menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, kondisi tersebut mendukung upaya penguatan usaha melalui peningkatan akses pembiayaan serta pemenuhan aspek legalitas secara bertahap.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut merupakan ringkasan hasil pendampingan UMKM:

Tabel 2. Ringkasan hasil pendampingan UMKM

Indikator Penilaian	Kondisi Awal	Hasil Setelah Pendampingan
Pencatatan keuangan	Manual dan tidak rutin	Digital dan terstruktur
Penyusunan laporan keuangan	Belum mampu	Mampu menyusun laporan sederhana
Penggunaan aplikasi digital	Belum pernah menggunakan	80% peserta mampu menggunakan secara mandiri
Pengarsipan dokumen usaha	Tidak tertata	Lebih sistematis
Pemahaman legalitas usaha	Rendah	Mulai memahami persyaratan legalitas dan pembiayaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan manajemen keuangan berbasis aplikasi pencatatan keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas UMKM Kelompok Kapitan Mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 61,5% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Sebanyak 80% peserta telah mampu menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital.

Pendampingan juga meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, menata dokumen administrasi usaha, serta memahami pentingnya legalitas dan akses pembiayaan usaha. Selain meningkatkan literasi digital. Program ini turut mendukung peningkatan akuntabilitas dan pengelolaan administrasi usaha yang lebih sistematis pada pelaku UMKM.

Program pendampingan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjaga konsistensi penerapan aplikasi keuangan UMKM. Selain itu, diperlukan peningkatan literasi digital melalui pelatihan lanjutan agar pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Dukungan pemerintah daerah dan lembaga terkait juga diperlukan dalam fasilitasi legalitas usaha, akses pembiayaan, dan penyediaan infrastruktur digital bagi UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Kelurahan Sungai Kapitan, pihak Kelompok Kapitan Mandiri, pihak Universitas Antakusuma, pihak Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2025). Digitalisasi keuangan: Pelatihan pencatatan laporan keuangan UMKM dengan bantuan aplikasi BukuWarung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Bello, H. O., Idemudia, C., Iyelolu, T. V., & Researcher, I. (2024). *Navigating Financial Compliance in Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): Overcoming challenges and implementing effective solutions*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.1984> Abstract
- Faiz, F., Le, V., & Masli, E. K. (2024). Determinants of digital technology adoption in innovative SMEs. *Journal of Innovation and Knowledge*, 9(July). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100610>
- Haliana, E. (2026). The effect of the quality of financial statments and acces to financing on the performance of MSMES in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 9(1), 788–805. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v9i1.8136>
- Hidayat Muhammad, White Alan Robert, S. B. (2026). The effect of legal compliance on the financial performance of MSMES in Indonesia, *Pena Law International Hournal of Law*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.56107/penalaw.v4i1.281>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Laporan*

kinerja Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023.

- Marina. (2026). The role of accounting record-keeping in improving access to SME financing. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 3(8), 547–552.
- Maryati, Mediaty, Arifin Andi Harmoko, M. A. A. (2026). Digital Accounting and Financial Performance of MSMEs in Indonesia: The Mediating Role of Digital Innovation. *International Journal of Financial Studies*, 14(6), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs14030066>
- Mediaty, M., Indrijawati, A., Palureng, R. Z., Surisman, S., & Hariana, H. (2025). Implementation of Accounting Information Systems in SME: A Systematic Literature Review. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.923>
- Nugraheni, P., & Setyowati, E. (2023). Pendampingan manajemen keuangan UMKM berbasis teknologi sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 101–109.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*.
- Putri, A. P. (2025). The effect of cloud accounting adoption on financial reporting efficiency with digital literacy. *Global Education Journal*.
- Ratmono, D., & Zuhrohtun, Z. (2023). Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis Digitalization in management accounting systems for urban SMEs in a developing country: A mediation model analysis. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2269773>
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM*.
- Saleh, W., & Jumarding, A. (2025). Implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Bongaya Journal of Research in Accounting*.
- Sari, D. P., & Haryanto, T. (2020). Analisis literasi keuangan dan kualitas pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 137–147.